

Pengembangan Potensi Lokal Desa Wisata Jarum Melalui Kolaborasi Seni Batik dan Pertunjukan

Kadek Primayudi¹, Sugeng Wardoyo²
Program Studi Desain Komunikasi Visual¹, Program Studi Kriya Seni²
Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Jalan Parangtritis Km 6,5, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55188
No Tlp. : ¹+6282133998830, ²+6281393039442
E-mail: ¹kadekprimayudi@isi.ac.id, ²sgngwardoyo@gmail.com

ABSTRAK

Kehidupan ekonomi masyarakat pelaku seni turut terdampak di masa Pandemi Covid-19. Aktivitas yang terbatas menyebabkan turunnya tingkat jual beli dari produk daerah khususnya produk kerajinan batik di Desa Wisata Jarum yang memiliki potensi kesenian yang cukup besar. Potensi seni yang beragam di Desa Jarum turut mendukung mewujudkan pencitraan wilayah yang memiliki karakter budaya lokal. Adanya permasalahan tersebut, Program Pengembangan dan Pembinaan Wilayah Seni (P3Wilsen) ISI Yogyakarta berupaya mendorong pengembangan kreativitas dalam kolaborasi bidang seni khususnya seni batik dan seni tari untuk menghasilkan karya baru yang menguatkan keunikan potensi lokal yang dimiliki Desa Jarum. Metode kegiatan yang digunakan dalam pengembangan kreativitas ini adalah (1) diskusi dan ceramah; (2) tanya jawab; dan (3) perancangan dan eksperimen. Penerapan kegiatan kolaborasi dengan melibatkan masyarakat secara langsung mampu mendorong kreativitas dalam memperkaya dan memperkuat potensi budaya dan identitas lokal desa wisata. Hasil kolaborasi berupa produk motif batik diterapkan pada aksesoris drama tari yang berjudul *Pisung Maja Arum*.

Kata kunci: Desa Jarum, kolaborasi, batik, tari

Development of Local Potential of Needle Tourism Village Through Collaboration of Batik Arts and Performances

ABSTRACT

*The economic life of the arts community is present during the Covid-19 Pandemic. The limited activity causes a decrease in the demand for buying and selling products, especially batik handicraft products in the Tourist Village of Jarum, which has considerable artistic potential. The diverse art potential in the region of Jarum also supports the creation of an image of a place with a local cultural character. Given these problems, the ISI Yogyakarta Art Area Development and Development Program (P3Wilsen) seeks to encourage the development of creativity in collaboration in the arts, especially batik and dance, to produce new works that strengthen the unique local potential of the Jarum Village. The method of activities used in developing this creativity: are (1) discussions and lectures; (2) question and answer; and (3) design and experiment. The application of collaboration with activities that directly involve the community encourages creativity in tourist villages and strengthens the potential of local culture and identity. The collaboration resulted in the form of a batik motif product applied to a dance drama entitled *Pisung Maja Arum*.*

Keywords: Jarum Village, collaboration, batik, dance

1. PENDAHULUAN

Bayat merupakan kecamatan yang mempunyai 18 desa, tersebar di berbagai wilayah, salah satunya ialah Desa Jarum yang sejak tahun 2014 ditetapkan sebagai desa wisata. Desa Jarum, Kebon, Banyuripan, dan Beluk merupakan desa yang memiliki kreasi batik dengan pewarna alami. Dari keempat desa tersebut yang paling menonjol dan unggul ialah Desa Jarum. Selain sebagai salah satu sentra batik warna alam, Desa Jarum juga memiliki potensi seni pertunjukan antara lain seni tari, seni jathilan, seni cokekan, seni karawitan, seni campursari, dan seni ketoprak. Lumbung-lumbung seni pertunjukan di Desa Jarum saat pandemi sangat terpuak terutama aktivitas mereka. Sebelum terjadinya pandemi, ada beberapa kelompok seni pertunjukan yang biasanya selalu ada tanggapan atau *peye* dalam sebulan bisa lebih dari empat kali. Namun, saat pandemi jadwal pertunjukan mereka berkurang jauh sekali bahkan sepi tanggapan. Dengan mencoba menynergikan program yang merupakan andalan program pengabdian kepada masyarakat, P3Wilsen menawarkan solusi strategi di bidang seni dalam menghadapi pandemi ini.

Sebagian besar mata pencaharian pokok masyarakat Bayat khususnya di Desa Jarum adalah perajin batik warna alam, perajin batik kayu, perajin cobek batu, seniman tari, pengrawit, dan sinden. Berbicara potensi seni Desa

Jarum Bayat sangat beragam, antara lain tari, karawitan, pedalangan, hadroh, batik warna alam, batik kayu, ukir wayang, pahat batu, dan kerajinan gerobak angkringan. Desa Jarum Bayat telah memiliki kantong-kantong kegiatan kesenian tersebut di atas, berdampingan dengan potensi alam dan didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dalam mengolah sumber alam. Sasaran pengabdian masyarakat ini di antaranya Kelompok Seni Tari Tiwuk, Kelompok Seni SDN Jarum, Kelompok Seni Karang Taruna, Kelompok Seni Batik Putri Ayu, Kelompok Seni Batik Putri Kawung, dan Kelompok Batik Kayu Jino. Pada masa pandemi semua sektor terkena dampaknya, tak terkecuali keenam kelompok seni yang ada di Desa Jarum ini.

Kekurangan tenaga yang memiliki kemampuan dan pemikiran untuk berkembang bersama dengan kesenian lain menjadi salah satu kesulitan praktis dalam pembinaan seni tradisi di daerah (Humardani, 1972:39). Hal ini menjadi potensi yang perlu diupayakan untuk ditindaklanjuti agar dapat mendorong masyarakat dengan kegiatan pembinaan yang berkelanjutan. Masyarakat telah memiliki modal semangat, rasa senang, dan *rumangsa handarbeni* terhadap kegiatan berkesenian, maka diharapkan akan bisa meningkatkan keterampilannya. Melalui pelatihan, pendidikan, dan praktik, keterampilan di bidang seni dapat berkembang dengan

wawasan yang luas (Chandra, 1994:76-77).

Dukungan dari pemerintah daerah setempat, tentunya dengan melibatkan masyarakat dan kalangan akademisi yang berkompeten di bidang seni, merupakan langkah strategis untuk mewujudkan harapan tersebut.

Jika dirinci, permasalahan yang mereka hadapi dapat dilihat sebagai berikut. (1) Masih kurangnya pengetahuan dan keterampilan untuk membuka peluang kolaborasi antarberbagai kelompok seni sebagai bagian dari strategi penguatan pemasaran yang dimiliki pelaku (SDM) masih menjadi permasalahan utama. Di satu sisi mereka mempunyai harapan agar kegiatan ini bisa menjadi kegiatan yang memiliki dampak ekonomi. (2) Pelatihan-pelatihan tentang pendampingan teknologi informasi yang diselenggarakan baik oleh pemerintah maupun pihak lain masih terbatas frekuensinya. Kesempatan untuk mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan menjadi belum maksimal, padahal mereka sangat membutuhkan tambahan pengetahuan pendokumentasian kegiatan kesenian mereka selama ini. (3) Masyarakat belum memiliki kelembagaan kesenian yang diperlukan untuk menjaga keberlanjutan kegiatan seni. Selama ini kegiatan mereka sering berhenti karena kurang adanya tata kelola yang baik di masyarakat.

Tujuan diadakannya pengembangan seni ini adalah: (1) meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan

keterampilan baik secara pengetahuan berupa wawasan, pemahaman teknis, dan pragmatis tentang kolaborasi seni, sesuai dengan tuntutan perkembangan teknologi informasi dan (2) mendorong para anggota agar memiliki kemampuan kolaborasi dan motivasi dalam rangka pengembangan bidang keterampilan dan kewirausahaan.

2. METODE PENGABDIAN

Pembinaan dilaksanakan bertitik tolak pada pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki oleh para pelaku seni, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kolaborasi. Menurut Adimiharja, pembelajaran secara partisipatif merupakan aktualisasi pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dipadukan dengan pengetahuan-pengetahuan baru pada hakikatnya akan bermanfaat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat (Hartono & Samaratunga, 2021:96).

Dasar-dasar kreativitas menggunakan media sosial, dengan menitikberatkan proses kolaborasi yang sinergis antara seni pertunjukan, seni kriya, dan seni media rekam dalam membangun kreativitas bersama anggota kelompok dalam berkarya. Materi yang diberikan bersifat teoretis dan praktik yang mencakup: (a) wawasan dan pengetahuan tentang kolaborasi seni tari, seni kriya, dan seni media rekam, yang meliputi garapan baru kreativitas; (b) wawasan dan pengetahuan tentang proses

pengembangan desain, pewarnaan batik, dan kombinasi praktik perwujudannya; dan (c) wawasan dan pengetahuan tentang proses pendokumentasian melalui film dan fotografi yang berbasis kearifan budaya lokal, meliputi praktik mengolah kreativitas pada kelompok seni yang dibina.

Metode yang digunakan dalam pembinaan:

a. Metode diskusi

Metode diskusi merupakan suatu penyajian bahan pengajaran dengan memberikan kesempatan kepada suatu kelompok guna mengumpulkan pendapat, membuat simpulan untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Penerapan metode ini dilakukan dengan cara berdiskusi tentang kendala yang ada di Desa Jarum khususnya tentang batik sebagai pendukung dalam busana seni tari.

Pada kelompok tari, pembuatan karya drama tari dilakukan dengan diskusi antara mahasiswa dan guru tari Sanggar Tari Tiwuk. Diskusi dilakukan dengan menjelaskan apa manfaat yang akan diperoleh ketika memiliki tarian identitas desa dan hasil tarian yang didokumentasikan berupa video dapat diunggah ke media sebagai bentuk promosi desa wisata.

b. Metode Ceramah

Metode ini menjelaskan pengetahuan drama tari dari pengertian teknik hingga filosofi gerak. Untuk drama dilakukan

dengan menjelaskan bagaimana langkah yang dilakukan untuk mengolah suara, gestur tubuh, dan penokohan yang harus dilakukan.

c. Metode Eksperimen

Penggunaan metode eksperimen dalam pelatihan ini bertujuan agar peserta lebih memahami isi dari materi dan pelatihan yang telah disampaikan serta memberikan kesempatan kepada peserta untuk menerapkan materi yang telah diberikan kepada peserta.

d. Metode Tanya Jawab

Metode ini memungkinkan adanya interaksi agar terjadi komunikasi dari dua arah. Dengan hal ini peserta mampu untuk lebih bisa berinteraksi tanpa ada kesenjangan yang menghambat pengetahuan dalam bertanya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Pembinaan dan Pengembangan Wilayah Seni (P3Wilsen) di Desa Jarum, Klaten, Jawa Tengah dimulai dari 23 September 2021 sampai dengan 2 November 2021. Kegiatan pelatihan batik dilaksanakan di rumah kelompok Batik Kayu Jino, Batik Putri Ayu, dan Batik Putri Kawung. Kemudian untuk pelatihan tari dan penggarapan tari dilaksanakan di Joglo Desa Jarum.

Pengembangan motif batik dan tari mengambil ide dari pohon Maja Arum yang berada di Desa Jarum. Pada awal kegiatan, dosen, mahasiswa, dan

kelompok warga binaan mengamati dan mendokumentasi pohon Maja Arum yang berada di samping sungai kering berbatasan dengan Gunung Kidul. Pendokumentasian pohon Maja Arum difokuskan pada bentuk daun dan bunga yang menjadi sumber ide dalam pengembangan motif batik yang dapat menjadi motif ciri khas baru di seni batik yang ada di Desa Jarum.

Observasi lalu dilanjutkan dengan diskusi di Joglo Desa Jarum sebagai tempat pelatihan tari kreasi bersama sanggar tari di Desa Jarum.



Gambar 1 Suasana diskusi dan ceramah pengembangan kolaborasi seni batik dan seni tari
Sumber: Syahrul Zidane Assidiq, diambil 6 Oktober 2021



Gambar 2 Proses membatik bahan sandang pendukung tari
Sumber: Syahrul Zidane Assidiq, diambil 21 Oktober 2021

B. Batik

Materi yang diberikan kepada peserta P3Wilson di Wilayah Desa Jarum, Bayat, Klaten meliputi beberapa materi, yaitu pemberian penjabaran masalah tentang batik, berdiskusi tentang desain yang ingin dikembangkan di Desa Jarum yang akan menjadi motif pada bahan sandang pendukung seni tari, dan juga tanya jawab seputar batik. Materi batik diberikan kepada peserta Desa Jarum, peserta melakukan kegiatan tahapan proses membatik dari pembuatan desain, membatik, mewarna, *me-lorod*, sampai proses *finishing*. Produk



Gambar 6 Proses pengambilan video drama tari Pisungsung Maja Arum
Sumber: Kadek Primayudi, diambil 30 Oktober 2021

A.



Gambar 3 Selendang dan *iket* tari dengan motif batik Sengkut Maja Semi
Sumber: Syahrul Zidane Assidiq, diambil 22 Oktober 2021)



Gambar 4 Sumping, gelang, dan mahkota
Sumber: Syahrul Zidane Assidiq, diambil 30 Oktober 2021



Gambar 5 Latihan olah tubuh dan gerak tari di Joglo Desa Jarum
Sumber: Syahrul Zidane Assidiq, diambil 7 Oktober 2021

batik yang mereka buat merupakan bahan sandang pendukung seni tari, yaitu *sampur*, *bando*, dan *iket*.

Materi disampaikan secara langsung dan bertahap, dari membuat pola, membatik, mewarna, hingga *melorod*. Pewarnaan batik menggunakan teknik tutup celup dan warna yang digunakan adalah pewarna naptol.

Hasil dari kegiatan P3Wilson di Desa Jarum sangat memuaskan, dengan target yang cukup banyak dalam jangka waktu kurang lebih satu bulan anggota Kelompok Batik Surya Batik dan Srikandi Batik dapat menyelesaikan: (a) sejumlah 8 selendang, 10 *iket*, 16 gelang aksesoris tari, 1 mahkota, 1 pasang sumping dan (b) motif batik Sengkut Maja Semi.

Tabel 1. Jadwal Pembinaan Seni Batik dan Seni Tari di Desa Jarum

Waktu	Materi Kegiatan
23 September 2021	Serah terima tim P3Wilsen
27 September 2021	Eksplorasi motif batik dan sketsa alternatif motif situs Maja Arum Penyusunan media digital pembelajaran sanggar tari
30 September 2021	Perincian bahan pendukung tari dan pemilihan motif Observasi dan wawancara cerita situs Maja Arum yang menjadi cikal bakal Desa Jarum. Pengenalan tipe tari dan konsep pertunjukan
7 Oktober 2021	Pembuatan desain motif batik ukuran sebenarnya Pengetahuan olah tubuh 1, praktik olah tubuh dasar
8 Oktober 2021	<i>Ngemall</i> /memindah pola Pengetahuan tari gaya klasik Yogyakarta. Olah tubuh 2, gerak dasar tari, dan olah vokal
9 Oktober 2021	Proses pelilinan/membatik Materi drama tari, penokohan, pendalaman naskah Materi intro drama tari
15 Oktober 2021	Proses pelilinan/membatik Proses pemindahan desain pola aksesoris penari yang sudah dibuat ke dalam bahan kulit Pengetahuan gestur pada drama tari Olah vokal dan drama opening
16 Oktober 2021	Proses pewarnaan pertama dan <i>pelorodan</i> Proses penatahan dan pewarnaan Latihan tari Pisungsung Maja Arum untuk penyambutan
22 Oktober 2021	Proses <i>finishing</i> menjahit
23 Oktober 2021	Latihan tari Pisungsung Maja Arum untuk penyambutan dari Kementerian
24 Oktober 2021	Geladi bersih tari penyambutan
25 Oktober 2021	Pentas Tari Pisungsung Maja Arum untuk penyambutan dari Kementerian
28 Oktober 2021	Proses <i>nembok</i> Pelatihan Fotografi Dokumentasi Pementasan Tari Latihan Drama Tari Pisungsung Maja Arum untuk video drama tari
30 Oktober 2021	Proses pewarnaan kedua dan <i>pelorodan</i> <i>Blocking</i> dan GR
31 Oktober 2021	Pengambilan video final tari khas Desa Jarum
2 November 2021	Penarikan kegiatan P3Wilsen

Struktur pola selendang batik “Sengkut Maja Semi” terdiri dari stilasi biji dan bunga Maja Arum dengan susunan ceplok bagian tumpal. Stilasi biji memusat di tengah sebagai akar budaya dan stilasi bunga dikomposisikan melingkar sebagai penyangga daya hidup budaya, yang susun berjajar di bagian samping kanan kiri. Dengan komposisi pola sederhana dari motif biji dan bunga Maja Arum, merepresentasikan kedalaman makna yang tersirat. Makna filosofinya daya

akan bernuansa tradisi. Iringan yang digunakan juga menggunakan unsur tradisi di dalamnya.

Sebelum melakukan praktik tari, peserta mendapat materi tentang mengolah tubuh agar dapat melakukan proses gerak tari dengan postur dan ketubuhan yang pas karena di dalam setiap latihan menari jarang untuk dasar-dasar itu dilakukan sehingga menjadikan menari terlihat kurang baik. Dengan itu, sebelum melakukan pelatihan praktik tari, para mahasiswa pembina dan

peserta bersama-sama melakukan olah tubuh. Olah tubuh merupakan latihan gerak dengan melakukan dasar tari untuk meningkatkan keterampilan gerak pada setiap karakter tarian yang dibawakan. Setelah melakukan olah tubuh, peserta diberikan pengetahuan tentang gerak tari klasik gaya Yogyakarta. Bahwasanya, di dalam gerak tari klasik gaya Yogyakarta terdapat empat macam teknik bentuk tangan, seperti *ngepel*, *ngithing*, *nyempurit*, dan *ngruji*. Materi yang akan dilakukan kali ini adalah materi teknik gerak *ukel* tangan yang berposisi *dicetik*. Gerakan ini akan menjadi gerakan yang selalu ada di dalam setiap motif gerak.



Gambar 7 Dokumentasi Tari Pisungsung Maja Arum sebagai tari sambutan dalam pembukaan Diklat Pengembangan UMKM di Kawasan UGGp Gunung Sewu Klaten, 25-29 Oktober 2021, diselenggarakan oleh Kementerian ESDM, di Joglo Desa Jarum, Klaten
Sumber: Youtube PPSDM Geominerba, 2021

Drama tari juga melibatkan dialog sebagai sarana komunikasi untuk memunculkan maksud cerita. Dengan itu, materi yang akan disampaikan, yaitu teknik dalam mengolah pernapasan, mampu menghasilkan vokal suara dengan baik. Latihan pernapasan dengan cara menghirup oksigen dari hidung dan ditahan di bagian diafragma lalu

dihembuskan lewat mulut bisa diulang-ulangi. Setelah melakukan latihan teknik pernapasan akan dilanjutkan dengan materi pengetahuan dasar-dasar teknik vokal dan cara melakukannya seperti, latihan vokal a-i-u-e-o.

Drama tari Pisungsung Maja Arum terinspirasi dari cerita Maja Arum yang merupakan pohon yang menjadi situs cikal bakal Desa Jarum. Filosofi terbentuknya Desa Jarum terdapat pada buah Maja yang memiliki ciri khas karena kemanisannya sehingga buah Maja tersebut diberi nama Maja Arum. Awal mulanya, buah Maja menjadi buah yang dipersembahkan kepada raja karena adanya pagebluk pada saat itu sehingga seorang kakek hanya bisa memberikan buah Maja yang pahit, namun tidak disangka ketika buah itu dimakan raja tiba-tiba menjadi manis. Dengan adanya kisah situs Maja Arum menjadikan sebuah pijakan terciptanya karya tari Pisungsung yang berarti persembahan, Maja Arum berarti buah Maja yang manis.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil yang dicapai memuaskan. Seni tari hasil bimbingan P3Wilson ini diberi kesempatan oleh pihak desa untuk tampil dalam acara penyambutan istri Menteri Perindustrian yang bertempat di Joglo Desa Jarum, Bayat, Klaten. Tentu saja para penari menggunakan busana lengkap dari beberapa produk/bahan pendukung tari yang dibuat oleh perajin batik dan kulit.

Selama pelaksanaan kegiatan terdapat kendala seperti perlu adanya penyesuaian terhadap kegiatan masyarakat serta komunikasi aktif sehingga kegiatan dapat berjalan secara efektif dan sesuai target. Hal tersebut juga diantisipasi dengan memanfaatkan gawai sebagai alat dokumentasi. Perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran bagi warga serta sebagai arsip untuk pembinaan secara mandiri.

PPSDM Geominerba. (2021). 25 Oktober. *Diklat Pengembangan UMKM di Kawasan UGGp Gunung Sewu Klaten, 25-29 Oktober 2021*. [Video]. Youtube. <https://www.youtube.com/watch?v=qPc219IMMW4>

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada (1) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) ISI Yogyakarta, (2) Pemerintah Desa Jarum, (3) mahasiswa P3Wilsen, dan (4) seluruh warga Desa Jarum yang telah memberikan dukungan terhadap kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, Julius. (1994). *Kreativitas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hartono, B., & Samaratunga, O. (2021). Pembinaan Kriya, Fotografi, Videografi, dan Karawitan di Desa Sendangsari, Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Pengabdian Seni*, 2(2), 89–102. <https://doi.org/10.24821/jps.v2i2.5921>
- Humardani, S. D. (1972). *Masalah-Masalah Dasar Pengembangan Seni Tradisi*. Surakarta: Akademi Seni Karawitan Indonesia.